

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Desa Kertarahayu yang terletak di sisi timur Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi telah direncanakan sejak lama untuk menjadi desa wisata. Desa ini memiliki potensi alam dan pertanian yang baik, juga satu-satunya zona hijau di Kecamatan Setu. Selain pemandangan persawahan yang masih asri, potensi wisata lokal Desa Kertarahayu lainnya adalah jembatan gantung Sasak Mare dan rumah adat.

Industri pertanian memiliki kontribusi penting dalam pendapatan rumah tangga di Desa Kertarahayu dimana sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani guna memenuhi kebutuhan keluarga. Salah satu hasil pertanian Desa Kertarahayu yang memberikan kontribusi signifikan pada produksi Kecamatan Setu adalah melinjo. Berdasarkan Dinas Pertanian, Perkebunan & Kehutanan Kabupaten Bekasi 2016, Kecamatan Setu menghasilkan melinjo sebanyak 15 kg/phn di Kabupaten Bekasi.

Melinjo memang banyak dibudidayakan di Kecamatan Setu, termasuk Desa Kertarahayu, karena kondisi alam dan topografinya yang cocok. Tanaman ini dibudidayakan pada dataran rendah dengan pengairannya yang cukup mengandalkan curah hujan. Ditinjau dari topografinya, Kecamatan Setu termasuk dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 20 meter di atas permukaan laut dan Desa Kertarahayu memiliki ketinggian 58 meter di atas permukaan laut. Jumlah curah hujan terbesar di Kecamatan Setu mencapai 367,18 mm terjadi pada bulan Februari dan curah hujan terendah sebesar 8,4 mm pada bulan Agustus.

Kebun melinjo yang ada di Desa Kertarahayu berupa perkebunan rakyat. Warga desa menanam pohon-pohon tersebut di halaman atau pekarangan rumah mereka. Tidak hanya kegiatan perkebunan yang masih tradisional, pengolahan hasilnya pun juga masih dilakukan secara rumahan. Sebagai langkah awal pengembangan Desa Kertarahayu sebagai desa wisata, pemerintah desa memberikan perhatian dengan mendorong budidaya dan memberikan pelatihan pengolahan hasil budidaya melinjo menjadi beragam produk secara profesional.

Untuk mempercepat terwujudnya Desa Kertarahayu sebagai desa wisata maka diperlukan sebuah fasilitas yang bisa memberikan edukasi secara lengkap dan menyeluruh mengenai budidaya dan pengolahan tanaman melinjo menjadi beragam produk yang berdaya saing dan memiliki nilai jual tinggi. Tidak sekadar edukasi, fasilitas tersebut juga harus mendukung potensi wisata pertanian yang ada di Desa Kertarahayu sehingga bisa menggerakkan perekonomian desa dan meningkatkan kesejahteraan penduduk yang mayoritas petani tersebut. Karena itu, perlu dikembangkan dan dibangun Agrowisata Melinjo di Desa Kertarahayu.

Visi dan misi Kabupaten Bekasi mengharapkan arah pembangunan yang berkelanjutan sehingga terwujud kelestarian ekosistem untuk menunjang kehidupan yang sehat serta dapat mengharmoniskan tata ruang yang berbasis kepedulian terhadap lingkungan. Mengacu pada hal tersebut, maka perencanaan dan perancangan Agrowisata Melinjo di Desa Kertarahayu yang harus berwawasan lingkungan. Karena itu, pendekatan yang diambil dalam perancangan Agrowisata Melinjo di Desa Kertarahayu, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi, ini adalah Arsitektur Ekologi. Pendekatan perancangan yang sejalan dengan visi dan misi Kabupaten Bekasi.

Tidak hanya itu, pendekatan perancangan ini diharapkan mampu melindungi alam dan ekosistem di dalamnya dari kerusakan yang lebih parah, dan juga dapat menciptakan kenyamanan bagi penghuninya secara fisik, sosial dan ekonomi.

1.2. Masalah Perancangan

- a. Bagaimana merencanakan dan merancang Agrowisata Melinjo di Desa Kertarahayu sebagai tempat edukasi, wisata dan produksi?
- b. Bagaimana menerapkan prinsip-prinsip Arsitektur Ekologi pada rancangan Agrowisata Melinjo di Desa Kertarahayu?

1.3. Misi, Tujuan dan Manfaat Perancangan

Misi dari perancangan Agrowisata Melinjo di Desa Kertarahayu, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi ini adalah membangun fasilitas agrowisata yang meminimalkan dampak pada lingkungan

dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Untuk mencapai misi tersebut, maka tujuan perancangan yang ditetapkan sebagai berikut:

- a. Menyediakan beragam fasilitas agrowisata yang mendukung fungsi edukasi, wisata dan produksi tanaman melinjo.
- b. Menerapkan nilai-nilai keberlanjutan (*sustainability*) pada rancangan fasilitas agrowisata.

Perancangan Agrowisata Melinjo di Desa Kertarahayu, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beragam kalangan, sebagai berikut:

- a. Akademisi
 - Pengetahuan tentang perancangan agrowisata melinjo.
 - Contoh hasil rancangan agrowisata melinjo yang berwawasan lingkungan.
 - Cara penerapan prinsip-prinsip arsitektur ekologi dalam perancangan agrowisata.
- b. Masyarakat Umum
 - Menyediakan tempat wisata yang dapat menghilangkan kejenuhan dari hiruk pikuk perkotaan, khususnya bagi masyarakat sekitar dan Bekasi, maupun masyarakat di luar Bekasi.
 - Memberikan edukasi tanaman melinjo secara lengkap dan menyeluruh bagi masyarakat sekitar dan Bekasi, maupun masyarakat di luar Bekasi.
 - Meningkatkan ekonomi lokal dengan keterlibatan masyarakat Desa Kertarahayu dalam berbagai kegiatan agrowisata.
- c. Pemerintah
 - Secara ekonomi dapat menambah pendapatan asli daerah dari sektor wisata.
 - Sebagai media untuk mempromosikan pariwisata di Bekasi.

1.4. Lingkup Perancangan

Lingkup perancangan Agrowisata Melinjo di Desa Kertarahayu, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi meliputi ke-3 hal berikut:

- a. Lokasi

Tapak/lahan perancangan seluas 19.376,60 meter persegi terletak di Desa Kertarahayu, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi pada $6^{\circ}19'9,5''$ - $6^{\circ}24'19,3''$ Lintang Selatan dan $107^{\circ}0'52,5''$ - $107^{\circ}3'56,9''$ Bujur Timur.

b. Fungsi

Fasilitas yang dikembangkan dan dirancang adalah fasilitas agrowisata untuk tanaman melinjo yang menekankan pada fungsi edukasi, wisata dan produksi.

c. Pendekatan Perancangan

Berdasarkan pada latar belakang dan permasalahan-permasalahan terkait lahan dan fungsi perancangan yang dirumuskan penulis, maka pendekatan yang dipilih adalah Arsitektur Ekologi.

1.5. Kerangka Berpikir

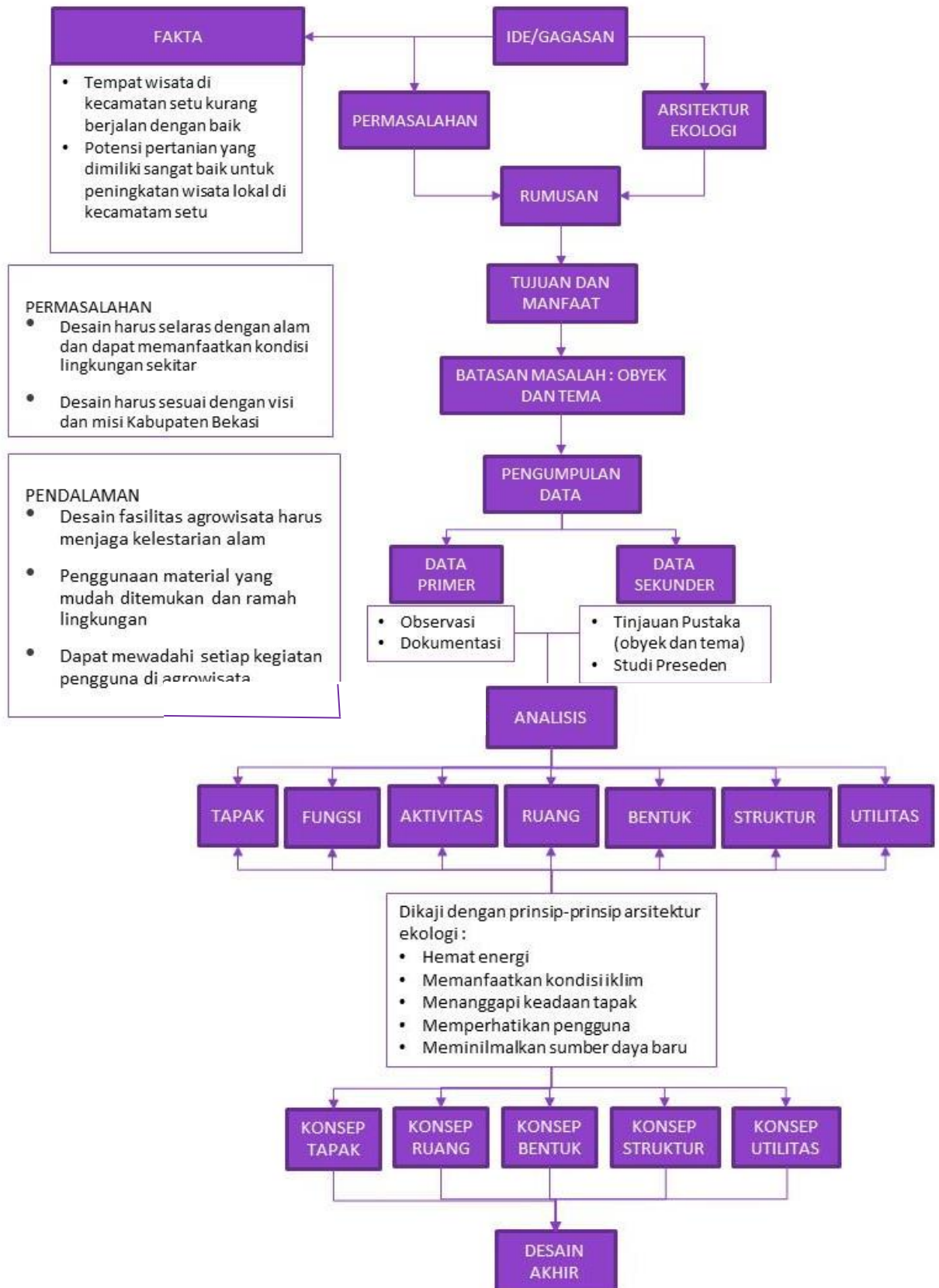


Diagram 1.1. Bagan Kerangka Berpikir

1.6. Pembahasan

Laporan Perancangan Agrowisata Melinjo di Desa Kertarahayu, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi, dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi terbagi menjadi 6 bab yang terdiri dari:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan tentang latar belakang disertai rumusan masalah, tujuan, manfaat dan lingkup perancangan, dilengkapi dengan kerangka berpikir penulis dan sistematika pembahasannya.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan judul (Agrowisata Melinjo) dan pendekatan perancangan (Arsitektur Ekologi) dilengkapi dengan studi preseden proyek dan pendekatan sejenis.

BAB III: ANALISIS PERANCANGAN

Bab ini mendeskripsikan lokasi perancangan dan memaparkan analisis fungsional dan tapak dari data-data yang diperoleh di lapangan maupun studi pustaka. Hasil kesimpulan analisis menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan rancangan selanjutnya.

BAB IV: KONSEP PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan penerapan pendekatan perancangan, yakni arsitektur ekologi, pada konsep dasar, konsep tapak dan konsep bangunan Agrowisata Melinjo di Desa Kertarahayu, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi.

BAB V: HASIL PERANCANGAN

Berisi gambar-gambar hasil rancangan Agrowisata Melinjo di Desa Kertarahayu, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi.

BAB VI: PENUTUP

Bab ini merupakan penutup dari laporan perancangan yang berisi kesimpulan dan saran.